

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan usia dini khususnya TK sangat mengutamakan pendidikan yang berpusat pada anak atau "*child centre*". Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendiknas, 2009: 1).

Tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Disamping itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009, dinyatakan bahwa lingkup perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak Taman Kanak-kanak meliputi lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga yang sangat penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Di usia 4-6 tahun anak berada dalam proses perkembangan yang unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan masa peka (*golden age*). Masa peka merupakan masa yang paling tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. Di masa peka ini, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50% dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya, dan akan terjadi sekali dalam hidup mereka. Oleh karena itu pendidikan di Taman Kanak-kanak harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan sosial, kemandirian, bahasa, kognitif, maupun fisik motorik.

Salah satu aspek yang dikembangkan adalah bahasa, dengan bahasa anak dapat mengungkapkan keinginan dan pemikirannya tentang sesuatu hal kepada orang lain. Orang yang diajak bicara oleh anak, akan lebih mudah mengerti dan memahami apa maksudnya dibandingkan anak yang berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

Selama usia 4-6 tahun perkembangan bahasa anak meningkat dengan pesat. Mereka telah mampu merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Secara bertahap anak juga lebih terampil dalam membuat pesan menjadi lebih jelas, yaitu dengan menyesuaikan cara bicara mereka dengan kebutuhan para pendengar. Mereka juga telah mengembangkan kemampuan untuk bercakap-cakap dan menyadari pentingnya bahasa.

Secara umum ada dua bentuk bahasa yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Salah satu kemampuan bahasa lisan adalah menggunakan kata-kata secara efektif. Anak-anak yang cerdas dalam bahasa menyukai kegiatan bermain yang

memfasilitasi kebutuhan mereka untuk berbicara, bernegosiasi, dan juga mengekspresikan perasaan dan pikiran dalam bentuk kata-kata. Anak juga menikmati permainan dan kegiatan belajar yang berkaitan dengan kosakata, seperti menyambungkan kata-kata yang memiliki awal huruf yang sama, menjumlahkan benda dan juga bercerita (Musfiroh, 2005: 64).

Selaras dengan pendapat di atas, Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (Muslihuddin & Agustin M. 2008: 74) menekankan bahwa bahasa merupakan kecerdasan manusia yang pertama yang sangat diperlukan untuk bermasyarakat, baik dalam bentuk berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara memungkinkan seseorang untuk memberi nama objek yang nyata dan berbicara tentang objek yang tidak terlihat. Membaca membuat seseorang mengenal objek, tempat, proses, dan konsep yang tidak langsung dialami, sedangkan menulis dapat membuat komunikasi dengan seseorang tanpa harus saling bertemu.

Kemampuan berbahasa bisa diajarkan pada anak sejak usia dini, yaitu melalui pembelajaran bahasa (*language learning*) yang merupakan suatu aktivitas proses mempelajari bahasa sehingga mereka dapat menguasai dan mempergunakan bahasa yang dipelajari. Seorang anak belajar bahasa dilakukan secara sengaja dan direncanakan serta mempunyai kurikulum tertentu (Wardhani dan Asmawulan, 2011:133).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok A, dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul AthfalBasin 1 masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari 33 anak kelompok A Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul AthfalBasin 1, hanya 9anak(27,3%) yang memiliki kemampuan berbahasa

dengan baik, sedangkan 24 anak (72,7%) lainnya belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya kemampuan berbahasa anak adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan anak dalam menirukan kembali 3-4 urutan kata.
2. Kemampuan anak dalam melaksanakan 2-3 perintah secara sederhana.
3. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan.
4. Kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan dengan kata sifat.
5. Kemampuan anak dalam bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.

Rendahnya kemampuan berbahasa anak tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, pemilihan bahan ajar bahasa yang kurang tepat di sekolah, komunikasi yang kurang hangat antara guru dan anak, serta penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajarannya cenderung membosankan dan kurang menyenangkan bagi anak.

Permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan tersebut perlu dicari solusi. Penulis berusaha mencoba berbagai strategi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Basin 1. Mengingat pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus disajikan dengan bermain dan memiliki suasana yang menyenangkan serta menggunakan media yang menarik. Untuk itu pembelajaran dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa.

Bermain merupakan kegiatan yang amat penting bagi anak. Bermain memberikan unsur kesenangan dan kebahagiaan pada anak. Bermain memberikan

kesempatan kepada anak untuk memecahkan persoalan yang dialaminya. Bermain merupakan cara anak untuk meniru orang dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan (Kunto Purboyo, 2004:53).

Bermain bermanfaat bagi anak untuk belajar berkomunikasi dengan sesama teman baik dalam hal mengemukakan isi pikiran dan perasaannya maupun memahami apa yang diucapkan oleh temannya. Bermain juga sebagai media bagi anak untuk mempelajari budaya peran-peran sosial, dan peran jenis kelamin yang berlangsung di dalam masyarakat.

Bermain kartu bergambar merupakan salah satu permainan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanak. Guru mengenalkan kosa kata bahasa dengan kartu yang terdapat gambar-gambar di dalamnya, setelah itu anak disuruh bermain kartu bergambar dengan berbagai variasi sesuai dengan rancangan yang ditunjukkan guru. Dengan bermain kartu bergambar ini anak-anak akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa dan pada akhirnya akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak terutama di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Basin 1.

Alasan dipilihnya permainan kartu bergambar dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa anak adalah 1) anak-anak menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan permainan, 2) kartu bergambar yang digunakan sangat menarik karena memiliki beraneka macam gambar sehingga membuat anak tertarik dan tidak cepat bosan, 3) guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, 4) melalui permainan kartu bergambar suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang kemampuan berbahasa dengan judul “Pengembangan Kemampuan Berbahasa melalui Permainan Kartu Bergambar di Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Basin 1 pada Anak Kelompok A Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2013-2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya interaksi sosial serta komunikasi yang kurang hangat antara guru dan siswa maupun antar siswa dalam pembelajaran Bahasa.
2. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan Bahasa kepada anak usia dini.
3. Penggunaan media yang kurang variatif dan cenderung membosankan.
4. Kemampuan berbahasa anak masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun pembatasan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah stimulasi yang digunakan dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A hanya terbatas pada pelaksanaan permainan kartu bergambar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian adalah “Apakah penggunaan permainan kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Basin 1 Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2013-2014”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kartu bergambar.

##### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A melalui metode permainan kartu bergambar di Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Basin 1 Kebonarum Klaten Tahun Ajaran 2013-2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Memberi sumbangan referensi di bidang psikologi perkembangan, terutama perkembangan pada masa awal anak-anak, dan psikologi pendidikan terutama bagi pendidikan anak usia dini.
- b. Dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran berbahasa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran pada guru sebagai fasilitator untuk berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia Taman Kanak-kanak dengan penggunaan permainan kartu bergambar yang menarik, kreatif dan efisien.
- 2) Menambah wawasan keterampilan dalam mengajar.

### b. Bagi Anak

- 1) Membantu mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.
- 2) Meningkatkan minat anak terhadap permainan berbahasa.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang pengaruh permainan kartu bergambar dalam sistem pendidikan Taman Kanak-kanak.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan positif dan dapat dijadikan pedoman bagi guru-guru yang lain.



d. Bagi Peneliti Berikutnya

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan keefektifan belajar bahasa di kelas.
- 2) Memberi gambaran hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui permainan kartu bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak.